



KELAYAKAN LIMBAH KARUNG GONI SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN HIASAN KEPALA (*HEADPIECE*)

Nesy Dinda Sabilla^{1*} & Ifa Nurhayati²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang,
Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang,
Jawa Tengah 50229, Indonesia

*Email: nesyadindasabilla2@gmail.com

Submit: 24-02-2026; Revised: 03-03-2026; Accepted: 06-03-2026; Published: 06-04-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan limbah karung goni sebagai bahan dasar pembuatan hiasan kepala (*headpiece*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model *one-shot case study* untuk menguji kelayakan produk. Proses penilaian dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji validitas produk oleh tiga panelis ahli dan uji kesukaan oleh 20 panelis agak terlatih. Uji validitas bertujuan untuk menilai aspek teknis produk yang meliputi bentuk, kerapihan, kekuatan, warna, dan hasil akhir. Hasil uji validitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 93% dengan kategori “sangat valid”. Sedangkan uji kesukaan dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap produk berdasarkan aspek bentuk, kekuatan, estetika, kerapihan, kemudahan pengaplikasian, dan hasil akhir, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88% dengan kategori “sangat suka”. Berdasarkan temuan tersebut, limbah karung goni dinyatakan layak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan hiasan kepala karena memenuhi standar kualitas, memiliki daya tarik visual, serta berpotensi dikembangkan sebagai produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: Daur Ulang, *Headpiece*, Kelayakan Bahan, Kriya Tekstil, Limbah Karung Goni.

ABSTRACT: This study aims to determine the suitability of burlap sack waste as a raw material for headpieces. This study used a quantitative descriptive approach with a one-shot case study model to test the product's suitability. The assessment process was conducted in two stages: a product validity test by three expert panelists and a preference test by 20 moderately trained panelists. The validity test aimed to assess the product's technical aspects, including shape, neatness, strength, color, and finish. The validity test results showed an average score of 93%, categorized as "very valid." The preference test was conducted to determine the level of user acceptance of the product based on aspects of shape, strength, aesthetics, neatness, ease of application, and finish, with an average score of 88%, categorized as "very like." Based on these findings, burlap sack waste was deemed suitable for use as a raw material for headpieces because it meets quality standards, has visual appeal, and has the potential to be developed into an economically valuable and environmentally friendly product.

Keywords: Recycling, *Headpiece*, Material Suitability, Textile Craft, Burlap Sack Waste.

How to Cite: Sabilla, N. D., & Nurhayati, I. (2026). Kelayakan Limbah Karung Goni sebagai Bahan Dasar Pembuatan Hiasan Kepala (*Headpiece*). *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 843-851. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1137>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Limbah merupakan sisa dari suatu kegiatan atau usaha yang pengelolaannya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999. Permasalahan
Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera> 843



pengelolaan limbah menjadi isu global yang juga dihadapi Indonesia. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2019 mencatat timbulan sampah nasional mencapai 67,8 juta ton per tahun dengan komposisi terbesar berupa sampah organik (57%), diikuti plastik (15%), kertas (11%), dan jenis lainnya (17%).

Seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif, jumlah ini akan terus meningkat. Ketidakseimbangan antara produksi sampah dan pengelolaan limbah yang efektif telah menyebabkan pencemaran lingkungan yang semakin parah, meliputi pencemaran air, tanah, dan udara. Akumulasi limbah ini juga berdampak pada kerusakan habitat dan ekosistem, penurunan kualitas lingkungan, dan pemanasan global (Fadzoli *et al.*, 2023; Sofiana *et al.*, 2023).

Karung goni merupakan bahan pembungkus dari serat alami seperti jute atau kenaf yang sering digunakan untuk menyimpan hasil pertanian seperti beras, biji-bijian, dan gula. Karung goni memiliki karakteristik serat yang kuat, tidak mudah bocor, tahan terhadap beban berat, dan memiliki sirkulasi udara yang baik (Martini *et al.*, 2023). Namun, setelah masa pakainya habis, karung goni sering kali dibuang begitu saja dan menjadi limbah. Limbah ini termasuk jenis limbah padat kering yang tidak cepat terurai secara alami, sehingga dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kreatif untuk memanfaatkan limbah karung goni menjadi produk bernilai ekonomis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa limbah karung goni memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kreatif dan bernilai ekonomi. Penelitian Wirda (2022) mengenai tas laptop berbahan limbah karung goni dengan teknik sulam pita, serta penelitian Salmi & Widowati (2023) tentang tas dengan aplikasi bordir bertema bunga nasional. Kedua studi tersebut menegaskan bahwa limbah karung goni tidak hanya tahan lama, tetapi juga dapat diolah menjadi produk yang estetik dan fungsional. Hal ini menunjukkan pentingnya kreativitas dalam memanfaatkan limbah menjadi produk inovatif yang memiliki nilai tambah.

Dalam dunia *fashion*, aksesoris menjadi elemen penting yang mendukung penampilan dan memberikan nilai estetika. Salah satu jenis aksesoris yang menarik perhatian adalah *headpiece* atau hiasan kepala. Habibah & Russanti (2017) mendefinisikan *headpiece* sebagai segala sesuatu yang dikenakan di kepala dengan tujuan untuk melindungi kepala atau memperindah penampilan. Dalam konteks *fashion*, *headpiece* adalah detail hiasan atau ornamen yang dirancang khusus untuk digunakan di kepala, baik sebagai pelengkap gaya maupun sebagai penunjang *fashion*. Umumnya, *headpiece* terbuat dari bahan seperti manik-manik, logam mulia, kain, atau bahan sintesis lainnya. Namun, penggunaan bahan alami seperti karung goni untuk pembuatan *headpiece* masih jarang dilakukan, sehingga membuka peluang inovasi baru dalam industri *fashion* berkelanjutan.

Pemanfaatan limbah karung goni sebagai bahan dasar *headpiece* merupakan langkah inovatif yang tidak hanya meminimalkan limbah, tetapi juga memanfaatkan keunikan tekstur bahan alami ini. Produk berbahan dasar karung goni memiliki nilai estetika dan daya tarik tersendiri karena keunikan tekstur seratnya yang natural dan karakteristik warnanya yang khas. Pemanfaatan limbah karung goni sejalan dengan konsep *circular economy* dalam industri *fashion* yang



saat ini menjadi perhatian global. Dengan mengolah limbah menjadi produk bernilai tambah, penelitian ini berkontribusi pada upaya pengurangan dampak lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kelayakan limbah karung goni sebagai bahan dasar pembuatan hiasan kepala (*headpiece*). Dengan memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan, penelitian ini memberikan solusi inovatif dalam mengurangi limbah, sekaligus memanfaatkan keunikan tekstur bahan alami tersebut untuk menghasilkan produk aksesori *fashion* yang berkualitas, estetis, dan bernilai ekonomis tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model *one-shot case study* untuk menguji kelayakan produk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode ini dipilih karena peneliti melakukan eksperimen pembuatan *headpiece* dari limbah karung goni, kemudian menguji kelayakan produk tersebut (Sugiyono, 2016). Data yang dikumpulkan berupa angka-angka penilaian kelayakan produk yang kemudian dianalisis secara statistik (Arikunto, 2019). Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan penggunaan angka dalam proses pengumpulan data, analisis data, serta penyajian hasil penelitian. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada data penelitian yang berupa angka, yang digunakan untuk menganalisis kelayakan produk hiasan kepala (*headpiece*).

Objek penelitian ini adalah produk hiasan kepala (*headpiece*) yang dibuat dengan memanfaatkan limbah karung goni sebagai bahan dasar. Subjek penelitian melibatkan tiga panelis ahli, yaitu pengrajin *headpiece*, pendidik, dan salon kecantikan, yang berperan dalam melakukan uji validitas produk. Penelitian ini juga melibatkan 20 panelis agak terlatih mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2024 yang telah menempuh mata kuliah sanggul modern untuk melakukan uji kesukaan terhadap produk. Pelaksanaan kedua uji tersebut bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan produk.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga mempermudah proses penelitian serta menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan sistematis (Arikunto, 2019). Instrumen penelitian berupa lembar penilaian dengan skala *Likert* yang terbagi menjadi dua jenis. Pertama, lembar uji inderawi yang digunakan oleh tiga *expert judgment* untuk menilai aspek bentuk, kerapihan, kekuatan, warna, dan hasil akhir. Kedua, lembar uji kesukaan yang digunakan oleh 20 panelis agak terlatih untuk menilai aspek bentuk, kekuatan, estetika, kerapihan, kemudahan pengaplikasian, dan hasil akhir. Data hasil penilaian dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase. Rumus analisis deskriptif persentase yang digunakan berikut ini.

$$DP (\%) = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP (%) = Deskriptif persentase;

n = Jumlah skor yang diperoleh; dan

N = Jumlah skor maksimum (skor tertinggi x jumlah panelis).

Perhitungan kelayakan pembuatan hiasan kepala (*headpiece*) dari limbah karung goni harus disesuaikan dengan rentang jawaban yang ada dalam lembar angket.

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Jumlah Panelis} \times \text{Skor Tertinggi}$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{Jumlah Panelis} \times \text{Skor Terendah}$$

$$\text{Persentase Maksimal} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Minimal} = \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rentang Persentase} = \text{Persentase Maksimum} - \text{Persentase Minimum}$$

$$\text{Interval Persentase} = \text{Rentang} : \text{Jumlah Kriteria}$$

Analisis Uji Inderawi

Uji inderawi dilakukan oleh tiga panelis ahli. Data hasil penilaian kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif persentase untuk menentukan tingkat validitas limbah karung goni sebagai bahan dasar pembuatan produk hiasan kepala (*headpiece*).

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= 3 \times 4 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= 3 \times 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Maksimal} &= \frac{12}{12} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Minimal} &= \frac{3}{12} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Persentase} &= 100\% - 25\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Persentase} &= 75\% : 4 \\ &= 18,75\% \end{aligned}$$

Adapun kriteria validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validitas Instrumen.

No.	Interval	Kriteria
1	81.25% - 100%	Sangat Valid
2	62.5% - 81.24%	Valid
3	43.75% - 62.4%	Cukup Valid
4	25% - 43.74%	Tidak Valid

Sumber: Nuryadi *et al.* (2017).

Analisis Uji Kesukaan

Uji kesukaan dilakukan oleh 20 panelis agak terlatih mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan. Data hasil penilaian kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif persentase untuk menentukan tingkat kelayakan limbah karung goni sebagai bahan dasar pembuatan produk hiasan kepala (*headpiece*).

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= 20 \times 4 \\ &= 80 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= 20 \times 1 \\ &= 20 \\ \text{Persentase Maksimal} &= \frac{80}{80} \times 100\% \\ &= 100\% \\ \text{Persentase Minimal} &= \frac{20}{80} \times 100\% \\ &= 25\% \\ \text{Rentang Persentase} &= 100\% - 25\% \\ &= 75\% \\ \text{Interval Persentase} &= 75\% : 4 \\ &= 18,75\%\end{aligned}$$

Adapun kriteria persentase tingkat kesukaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Persentase Tingkat Kesukaan.

No.	Interval	Kriteria
1	81.25% - 100%	Sangat Suka
2	62.5% - 81.24%	Suka
3	43.75% - 62.4%	Cukup Suka
4	25% - 43.74%	Tidak Suka

Sumber: Nuryadi et al. (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji kelayakan dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan limbah karung goni sebagai bahan dasar pembuatan hiasan kepala (*headpiece*). Uji kelayakan dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji validitas produk (uji inderawi) oleh tiga panelis ahli dan uji kesukaan oleh 20 panelis agak terlatih.

Hasil Uji Validitas Produk

Uji validitas produk hiasan kepala (*headpiece*) berbahan dasar limbah karung goni dilakukan oleh tiga *expert judgment* dengan menilai beberapa aspek yang telah ditetapkan. Hasil penilaian uji validitas produk hiasan kepala (*headpiece*) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Validitas Produk.

Indikator	Hasil Persentase	Kategori
Bentuk	92%	Sangat Valid
Kerapihan	92%	Sangat Valid
Kekuatan	83%	Sangat Valid
Warna	100%	Sangat Valid
Hasil Akhir	96%	Sangat Valid
Rata-rata Skor	93%	Sangat Valid

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil uji validitas produk menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 93% yang termasuk dalam kategori “sangat valid”. Indikator bentuk dan kerapihan masing-masing memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori “sangat valid”. Selanjutnya, indikator kekuatan memperoleh persentase sebesar 83% berada pada kategori “sangat valid”. Indikator warna menunjukkan hasil tertinggi dengan persentase sebesar 100% dalam kategori “sangat valid”, sedangkan indikator hasil akhir memperoleh persentase sebesar



96% dan termasuk dalam kategori “sangat valid”. Hasil ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan.

Hasil Uji Kesukaan

Uji kesukaan dilakukan oleh 20 responden agak terlatih, hasil penilaian uji kesukaan responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Tingkat Kesukaan.

Indikator	Hasil Persentase	Kategori
Bentuk	90%	Sangat Suka
Kekuatan	82%	Sangat Suka
Estetika	91%	Sangat Suka
Kerapihan	90%	Sangat Suka
Kemudahan Pengaplikasian	86%	Sangat Suka
Hasil Akhir	88%	Sangat Suka
Rata-rata Skor	88%	Sangat Suka

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada uji kesukaan mencapai 88% yang termasuk dalam kategori “sangat suka”. Pada indikator bentuk, diperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori “sangat suka”. Selanjutnya, indikator kekuatan memperoleh skor 82% yang juga berada pada kategori “sangat suka”. Indikator estetika menunjukkan hasil penilaian tertinggi dengan persentase 91%, termasuk dalam kategori “sangat suka”. Pada indikator kerapihan, diperoleh skor sebesar 90% dengan kategori “sangat suka”. Indikator kemudahan pengaplikasian memperoleh nilai 86% yang termasuk kategori “sangat suka”, kemudian indikator hasil akhir mencapai skor 88% dan berada pada kategori “sangat suka”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji inderawi yang dilakukan oleh tiga panelis ahli, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 93% dengan kategori “sangat valid”. Hasil ini menunjukkan bahwa *headpiece* berbahan dasar limbah karung goni telah memenuhi standar kualitas teknis dengan sangat baik. Aspek estetika dan kenyamanan penggunaan juga dinilai sangat memuaskan oleh para panelis. Produk ini memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai inovasi *fashion* berkelanjutan.

Indikator bentuk memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori “sangat valid”. Hasil ini menunjukkan bahwa bentuk *headpiece* dinilai proporsional dan memiliki bentuk yang menarik, sehingga mencerminkan proses perancangan yang baik. Indikator kerapihan juga memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori “sangat valid”. Hasil *headpiece* yang rapi tanpa noda atau coretan yang tidak diinginkan dan proporsi yang terlihat seimbang pada setiap bagian menunjukkan bahwa teknik pengerjaan telah dilakukan dengan baik. Kerapihan merupakan aspek teknis penting yang memengaruhi kualitas akhir produk hiasan kepala.

Indikator kekuatan memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori “sangat valid”. Meskipun termasuk sangat valid, nilai ini merupakan yang terendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga masih memerlukan penyempurnaan. Berdasarkan masukan dari panelis ahli, aspek kekuatan produk perlu ditingkatkan,



khususnya pada bagian dasar (*base*) *headpiece*, agar lebih kokoh dan stabil saat digunakan. Peningkatan kekuatan dapat dilakukan dengan menambahkan lapisan pendukung atau memperbaiki teknik konstruksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2017) yang menyatakan bahwa penguatan struktur dasar berpengaruh terhadap kekuatan dan kelayakan produk aksesoris.

Indikator warna memperoleh nilai tertinggi, yaitu 100% dengan kategori “sangat valid”. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pewarnaan dilakukan dengan sangat baik, merata, tidak mudah luntur, dan memiliki kombinasi warna yang harmonis. Penelitian Rahmawati & Marwiyah (2020) menyatakan bahwa kualitas warna menjadi faktor penting dalam validitas aksesoris rambut berbahan alami. Indikator hasil akhir memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori “sangat valid”. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh aspek produksi telah terintegrasi dengan baik. Fitria *et al.* (2019) menyatakan bahwa hasil akhir yang rapi dan profesional menandakan produk siap untuk dikomersialkan.

Berdasarkan hasil uji kesukaan yang melibatkan 20 panelis agak terlatih, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 88% dengan kategori “sangat suka”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *headpiece* berbahan dasar limbah karung goni memiliki tingkat penerimaan yang sangat tinggi. Tingginya persentase ini menandakan bahwa produk dapat diterima dengan baik oleh panelis dari segi bentuk, kekuatan, estetika, kerapihan, kemudahan pengaplikasian, dan hasil akhir.

Indikator bentuk memperoleh persentase 90% dengan kategori "sangat suka", menunjukkan desain *headpiece* sangat disukai responden. Febrianti & Apriyani (2023) menyatakan bahwa bentuk dan proporsi yang baik pada aksesoris kepala meningkatkan daya tarik produk. Indikator estetika memperoleh nilai tertinggi sebesar 91% dengan kategori “sangat suka”. Hal ini menunjukkan bahwa perpaduan antara bahan karung goni dan ornamen tambahan mampu menghasilkan tampilan visual yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian Aimana & Krisnawati (2023) yang menyatakan bahwa aspek estetika memiliki peran penting dalam menentukan tingkat penerimaan produk aksesoris.

Indikator kerapihan memperoleh skor sebesar 90% dengan kategori “sangat suka”, yang menunjukkan bahwa setiap elemen bahan pada karung goni tersusun rapi dan tidak asal tempel. Pada indikator kemudahan pengaplikasian, diperoleh nilai sebesar 86% dengan kategori “sangat suka”. Panelis menilai bahwa *headpiece* mudah dipasang dan dilepas serta nyaman saat dikenakan. Indikator hasil akhir memperoleh skor sebesar 88% dengan kategori “sangat suka”, yang menunjukkan bahwa hasil *finishing* dan detail ornamen dinilai rapi dan memenuhi standar kualitas yang baik.

Hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa *headpiece* berbahan limbah karung goni sangat disukai pada seluruh aspek penilaian. Hal ini menegaskan bahwa limbah karung goni berpotensi sebagai bahan aksesoris *fashion* yang bernilai ekonomis, ramah lingkungan, serta memiliki peluang pasar yang baik dan mendukung upaya pengurangan pencemaran lingkungan (Fadzoli *et al.*, 2023). Pemanfaatan limbah karung goni sebagai bahan dasar *headpiece* juga sejalan dengan tren *sustainable fashion* yang semakin berkembang di masyarakat. Inovasi ini mendorong kreativitas desainer dalam menciptakan produk unik dan berdaya saing.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *headpiece* yang dibuat dari limbah karung goni dinyatakan sangat layak untuk dikembangkan sebagai produk hiasan kepala. Uji inderawi yang dilakukan oleh tiga panelis ahli menghasilkan nilai rata-rata sebesar 93% dengan kategori “sangat valid”, yang menunjukkan bahwa produk telah memenuhi standar kualitas teknis, meliputi bentuk, kerapihan, kekuatan, warna, dan hasil akhir.

Selanjutnya, uji kesukaan yang melibatkan 20 panelis agak terlatih memperoleh nilai rata-rata sebesar 88% dengan kategori “sangat suka”. Hasil ini menunjukkan bahwa produk mendapat tingkat penerimaan yang sangat baik dari segi bentuk, kekuatan, estetika, kerapihan, kemudahan pengaplikasian, dan hasil akhir. Temuan tersebut membuktikan bahwa limbah karung goni tidak hanya layak digunakan secara teknis, tetapi juga memiliki tampilan yang menarik, nyaman digunakan, serta berpotensi dikembangkan sebagai produk hiasan kepala yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan.

SARAN

Pengembangan hiasan kepala (*headpiece*) berbahan limbah karung goni ke depan perlu difokuskan pada peningkatan kekuatan produk, khususnya pada bagian dasar dan keseimbangan ornamen, agar lebih kokoh dan nyaman digunakan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variasi desain serta melakukan pengujian daya tahan produk dalam penggunaan jangka waktu tertentu. Pemanfaatan limbah karung goni juga dapat diterapkan oleh pelaku usaha kerajinan sebagai alternatif bahan hiasan kepala (*headpiece*) yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan, serta mendukung upaya pengurangan limbah secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada tiga panelis ahli yang telah memberikan penilaian objektif serta masukan untuk penyempurnaan produk *headpiece*. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan yang telah berpartisipasi sebagai panelis dalam uji kesukaan. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungan moril yang tiada henti, serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aimana, S. N., & Krisnawati, M. (2023). Kelayakan Aksesoris Rambut dengan Bahan Dasar Kulit Bawang Putih (*Allium sativum*). *Beauty and Beauty Health Education*, 12(1), 44-54. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v12i1.62450>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, A. P. (2017). *Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa sebagai Aksesoris Sanggul*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.



- Fadzoli, T., Subekti, R., & Waluyo, W. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah sebagai Parameter Kinerja Pemerintah dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1(3), 28-36. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i3.444>
- Febrianti, W., & Apriyani, D. (2023). Kelayakan Hiasan Kepala (*Headpiece*) dari Limbah Plastik Jenis Kresek. *Beauty and Beauty Health Education*, 12(1), 33-43. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v12i1.62676>
- Fitria, A. U., Krisnawati, M., & Ihsani, A. N. N. (2019). Pemanfaatan Kulit Durian sebagai Aksesoris Sanggul Modern Berbasis Konservasi. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 8(1), 19-23. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v8i1.32864>
- Habibah, P. D. G., & Russanti, I. (2017). Pengaruh Jumlah Tawas terhadap Hasil Pewarnaan Dylon pada Bulu Entok sebagai Aksesoris *Headpiece*. *Jurnal Online Tata Busana*, 6(2), 41-49. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v6i2.18832>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). Retrieved March 2, 2026, from Komposisi Sampah. Interactwebsite: <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Martini, M., Fadliah, I., & Biru, B. (2023). Kajian Perilaku Kuat Geser Tanah terhadap Penambahan Serat Karung Goni. *Rekonstruksi Tadulako: Civil Engineering Journal on Research and Development*, 4(1), 9-16. <https://doi.org/10.22487/renstra.v4i1.536>
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Bantul: Sibuku Media.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*. 1999. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Rahmawati, A., & Marwiyah, M. (2020). Kelayakan Eceng Gondok sebagai Aksesoris Rambut. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 9(2), 12-22. <https://doi.org/10.15294/bbhe.v10i2.42698>
- Salmi, I. N., & Widowati, W. (2023). Kelayakan Tas Limbah Karung Goni dengan Aplikasi Bordir Sumber Ide Bunga Nasional. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(1), 62-69. <https://doi.org/10.15294/ffej.v12i1.68537>
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wirda, W. (2022). Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Karung Goni dengan Teknik Hiasan Sulam Pita. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.